

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi telah berdampak pada perkembangan di bidang teknologi dan transportasi, prakti hal ini mampu menarik masyarakat dunia menuju era perdagangan bebas. Globalisasi telah berhasil menyamarkan batasan jarak dan waktu, dan membuat jalur informasi dan komunikasi antar umat manusia tak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Secara tidak langsung, globalisasi telah membuat dunia bisnis berkembang pesat dan dan menyebabkan persaingan yang lebih ketat.

Dunia yang kini semakin terkesan sempit lantaran penyamaran batasan jarak dan waktu itu juga berhasil meningkatkan konsumtif masyarakat. Tidak sedikit barang ataupun jasa yang biasa hanya bisa dilihat melalui berbagai media lantaran permasalahan jarak dan ketersediaan barang atau jasa yang yang bersangkutan kini bisa dirasakan secara langsung. Tidak sedikit perusahaan multi-nasional yang membuka unit bisnisnya di negara lain, tidak sedikit pula bermunculan perusahaan baru di berbagai sektor. Hal ini menuntut masing-masing perusahaan untuk terus berupaya memilih alternatif strategi terbaik untuk dapat terus bertahan dan tidak tergerus oleh zaman atau ahkan terus berkembang. Upaya yang perlu dilakukan perusahaan adalah melakukan ekspansi usaha, baik ekspansi internal atau bahkan ekspansi eksternal. Ekspansi perusahaan merupakan kegiatan perluasan modal dalam berbagai rupa dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Ekspansi bisnis dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu ekspansi secara internal

(*internal growth*), dan ekspansi secara eksternal (*external growth*). Ekspansi perusahaan secara bertahap dan berkelanjutan baik untuk perusahaan agar tetap bisa relevan sehingga bisa bertahan atau bahkan berkembang.

Ekspansi internal atau sering dikenal sebagai pertumbuhan perusahaan secara organik, merupakan bentuk ekspansi perusahaan melalui pengembangan dan perluasan unit usaha tanpa melibatkan pihak luar perusahaan, seperti peningkatan produksi atau pengembangan produk baru. Keuntungan dari strategi ini adalah bisnis dapat berkembang dengan kecepatan stabil sesuai kemampuan perusahaan. Disisi lain, kerugian yang muncul, kecepatan stabil dan sesuai kemampuan perusahaan ini umumnya lambat, dan rentan terhadap persaingan. Sedangkan ekspansi eksternal, seperti namanya merupakan pengembangan perusahaan yang berkaitan pihak luar perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dengan pendekatan ini juga dikenal sebagai pertumbuhan anorganik. Pengembangan bisnis ini dilakukan dengan cara penggabungan dua perusahaan sejenis maupun tidak sejenis ataupun dengan membeli perusahaan lain. Keuntungan melakukan ekspansi eksternal adalah perluasan aset dan peningkatan pendapatan perusahaan dapat terwujud dengan waktu yang relatif cepat. Disisi lain, penambahan jumlah aset berjumlah besar secara tiba-tiba bisa menjadi pedang bermata dua jika tidak memiliki kemampuan manajemen yang mumpuni. Bentuk dari ekspansi ini dapat berupa merger, akuisisi, konsolidasi.

Kegiatan ekspansi bisnis berupa merger dan akuisisi merupakan fenomena yang lazim dalam dunia bisnis, baik di Indonesia ataupun internasional. Merger dan akuisisi digunakan para pelaku bisnis dalam upaya untuk mengekspansi usaha dan

menghindari kebangkrutan. Merger dan akuisisi merupakan alternatif pilihan perusahaan guna memperbaiki permasalahan yang ada dalam perusahaan, sehingga perusahaan dapat menjaga persaingan untuk terus bertumbuh dan berkembang. Dikarenakan merger dan akuisisi merupakan alternatif strategi yang bersifat instant untuk menghindari kebangkrutan, fenomena ini sering terjadi pada masa-masa krisis, sebut saja krisis moneter di Asia pada 1997, *housing bubble* di Amerika pada 2007, krisis keuangan di Eropa pada 2012, hingga krisis akibat pandemi Covid-19. Krisis moneter yang melanda Indonesia juga memicu banyak perusahaan melakukan merger dan akuisisi, dalam kasus ini salah satu yang paling dikenal adalah penggabungan yang dilakukan oleh empat bank plat merah yang kemudian menjadi Bank Mandiri. Krisis akibat pandemi Covid 19 juga memicu dilakukannya merger oleh tiga bank pemerintah yang kemudian menjadi Bank Syariah BUMN. Sebagai salah satu alternatif pilihan bagi perusahaan yang memiliki masalah untuk menghindari kebangkrutan dalam rangka mempertahankan eksistensi, penggabungan usaha internal seperti merger dan akuisisi sering dianggap jalan pintas perusahaan untuk mencapai sebuah pertumbuhan.

Merger dan akuisisi cenderung dianggap dua hal yang sama, namun dasarnya memiliki perbedaan. Merger berasal dari bahasa latin “*mergere*” yang memiliki arti bergabung. Seperti asal namanya, merger merupakan strategi ekspansi usaha yang melibatkan pihak luar perusahaan atau eksternal, berupa penggabungan yang dilakukan oleh dua perusahaan atau lebih yang sejenis ataupun tidak sejenis dengan ukuran yang hampir sama dan membentuk satu entitas baru. Merger biasa terjadi secara sukarela dari masing-masing pihak terkait. Dalam merger, perusahaan

yang digabungkan akan melebur dan kehilangan nama, juga beroperasi dibawah satu badan hukum baru. Dengan bergabungnya dua atau lebih perusahaan dan menjadi satu badan hukum yang sama, praktis akan terjadi penggabungan sumber daya dari perusahaan-perusahaan terkait dan dapat mengurangi biaya operasinal, mengekspansi pangsa pasar baru, dan diharapkan dapat memberikan pendapatan dan laba bagi perusahaan.

Akuisisi memiliki arti pembelian atau pengambilalihan. Akuisisi terjadi ketika perusahaan pengakuisisi atau *acquirition company* mengambil alih perusahaan yang diakuisisi atau *target company*. Selayaknya merger, dalam akuisisi *acquirition company* dan *target company* tidak harus perusahaan sejenis. Namun berbeda dari merger, *target company* selaku perusahaan yang di akuisisi dapat tetap beroperasi namun *acquirition company* selaku perusahaan yang diakuisisi menjadi pengendali. Dalam akuisisi, masing-masing perusahaan tetap menjadi badan hukum masing-masing. Berbeda dari merger yang cenderung terjadi karena sukarela, akuisisi adalah bentuk pengembangan usaha berupa pengambilalihan dan dapat terjadi lantaran pembelian aset perusahaan. Hal ini berarti *target company* merupakan perusahaan dengan ukuran yang cenderung lebih kecil, sehingga memungkinkan untuk diambilalih oleh *acquirition company* sebagai perusahaan yang lebih besar. *Acquirition company* melakukan akuisisi dengan membeli sebagian besar atau mayoritas saham dari *target company*, semembutuhkan dana yang tidak sedikit. hingga bisa dikatakan akuisisi Akuisisi biasanya bertujuan untuk mencapai pertumbuhan perusahaan secara instant karena membeli perusahaan yang sudah eksis sebelumnya.

Keputusan perusahaan untuk melakukan merger dan akuisisi seharusnya memiliki pengaruh pada berbagai aspek kinerja perusahaan, karena terdapat lebih dari satu perusahaan yang menunjang kegiatan usaha, praktis hasil yang dicapai akan lebih dibandingkan jika masing-masing perusahaan terkait bergerak secara mandiri. Tujuan dilakukan merger dan akuisisi adalah guna mendapatkan sinergi dan nilai keseluruhan perusahaan pasca merger dan akuisisi yang lebih besar dibandingkan sebelum aktivitas merger dan akuisisi. Tidak terkecuali dalam aspek keuangan, kinerja keuangan pasca merger dan akuisisi, pelaku penggabungan usaha merger akuisisi, mengharapkan munculnya perubahan yang lebih positif dalam aspek kinerja keuangan perusahaan.

Merger dan akuisisi di Indonesia mulai menjadi alternatif strategi yang populer di Indonesia semenjak terbentuknya salah satu Bank Pemerintah terbesar imbas dari krisis moneter 1998. Meningkatnya jumlah aktivitas merger dan akuisisi secara kuantitas, berpotensi mengurangi tingkat persaingan, hal ini memicu Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) membentuk bagian khusus yang bertujuan mengawasi pelaksanaan Peraturan Komisi Pengawas Persaingan Usaha Nomor 1 tahun 2009 tentang Pra-Notifikasi Penggabungan, Peleburan, dan Pengambilalihan. Tabel 1.1.1 menggambarkan tren kegiatan penggabungan usaha dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, adapun data tersebut merupakan data yang dihimpun dari laman resmi KPPU.

Tabel 1.1.1 Notifikasi Penggabungan Usaha 2015 - 2020

TAHUN	PENGGABUNGAN USAHA	TOTAL
-------	--------------------	-------

	MERGER	AKUISISI	
2015	3	48	51
2016	1	64	65
2017	0	90	90
2018	0	74	74
2019	0	120	120
2020	0	195	195

Sumber : kppu.go.id

Sebelumnya, telah terdapat beberapa penelitian yang meneliti dampak dari merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan berbagai penelitian dengan berbagai perbedaan itu menghasilkan kesimpulan yang berbeda juga. Salah satu diantaranya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Tarigan & Pratomo (2015) yang menganalisis dampak merger akuisisi terhadap abnormal return dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian dengan 19 perusahaan sampel yang melakukan merger dan akuisisi pada periode 2009-2010 ini tidak menemukan perubahan yang signifikan pada abnormal return perusahaan setelah aktivitas merger dan akuisisi jika dibandingkan dengan sebelum aktivitas merger dan akuisisi. Selain itu, penelitian yang menggunakan *Wilcoxon signed rank* dan *paired sample t-test* ini juga tidak menemukan perubahan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah kegiatan merger dan akuisisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiawan & Rasmini (2018) juga menghasilkan hasil yang tidak jauh berbeda. Penelitian yang meneliti pelaku merger dan akuisisi di Indonesia pada periode 2011-2014 ini menyimpulkan, tidak

ditemukan perubahan yang signifikan pada rasio keuangan 33 perusahaan sampel setelah merger dan akuisisi jika dibandingkan dengan sebelum merger dan akuisisi.

Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Maridanto (2018) yang meneliti 106 aksi merger dan akuisisi sepanjang periode 2008-2012 menemukan perubahan yang signifikan pada salah satu rasio keuangan perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi jika dibandingkan dengan sebelum merger dan akuisisi. Senada dengan Mardianto, penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi dkk (2020) yang meneliti dampak merger dan akuisisi pada kinerja keuangan perusahaan perusahaan pelaku merger dan akuisisi di tahun 2015 juga menghasilkan salah satu rasio keuangan yang diteliti mengalami perubahan yang signifikan setelah merger dan akuisisi, jika dibandingkan dengan sebelum perusahaan melakukan merger dan akuisisi.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, masing-masing penelitian dengan perbedaan variabel berakhir dengan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda juga. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat perbedaan pada rasio likuiditas perusahaan setelah kegiatan merger dan akuisisi ?

2. Apakah terdapat perbedaan pada rasio aktivitas perusahaan setelah kegiatan merger dan akuisisi ?
3. Apakah terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas perusahaan setelah kegiatan merger dan akuisisi ?
4. Apakah terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas perusahaan setelah kegiatan merger dan akuisisi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio likuiditas perusahaan, setelah kegiatan merger dan akuisisi.
2. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio aktivitas perusahaan, setelah kegiatan merger dan akuisisi.
3. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio solvabilitas perusahaan, setelah kegiatan merger dan akuisisi.
4. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan, setelah kegiatan merger dan akuisisi.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa pihak yang bisa mendapat manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Investor

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi investor terkait kinerja keuangan perusahaan yang terpengaruh merger dan akuisisi.

2. Manajemen

Penelitian ini dapat menjadi informasi yang dapat dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan karena penelitian ini menggambarkan pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Umum

Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lanjutan dalam permasalahan terkait merger dan akuisisi.

4. Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu sarana penulis untuk menerapkan pengetahuan yang didapatkan selama bangku perkuliahan.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dilakukan penelitian, manfaat penelitian ini dilakukan, serta sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori penelitian, hasil dari penelitian sebelumnya, hipotesis pada penelitian yang dilakukan, serta kerangka berfikir penelitian.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum subjek dan objek penelitian, hasil analisis, dan diskusi hasil analisis.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir penelitian berisi simpulan dan saran terkait hasil penelitian.